

## ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN PADA PORTAL BERITA KOMPAS DAN TEMPO

Dita Pranawengkapti Ramadhani dan Adnan Andriono  
Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR,  
Jakarta, Indonesia  
E-mail: ditaramadhani.job@gmail.com, babylonia2312@gmail.com

### ABSTRAK

*Media di jaman sekarang ini yang lebih diminati oleh khalayak umum adalah media online. Salah satu contoh media online yang memuat berita-berita terkini seperti portal berita Kompas dan Tempo. Kedua media online tersebut meringkai pemberitaan tentang tragedi kanjuruhan pada tanggal 1 Oktober 2022 lalu. Diketahui, insiden tersebut menyebabkan lebih dari seratus korban yang meninggal dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran dan menganalisis atau membedah berita online menggunakan pemahaman sesuai elemen-elemen framing yang diajukan oleh Robert N. Entman. Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan interdisipliner. Analisis data dilihat dalam empat hal, yaitu: define problem, causal interpretation, make moral judgement, dan treatment recommendation. Hasil dalam penelitian ini ialah secara keseluruhan dengan menggunakan elemen-elemen framing oleh Robert N. Entman adanya penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita pada berita Kompas dan tempo dalam hal ini tragedi pada Kanjuruhan.*

*Kata kunci : Analisis Framing, Kompas, Tempo, Tragedi Kanjuruhan*

### PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran dalam mempengaruhi masyarakat. Sebagian besar masyarakat di Indonesia mengkonsumsi media massa untuk memperoleh informasi. Terdapat tiga jenis media massa yaitu media massa elektronik, media massa cetak, dan media massa online (Putra, 2019). Media massa elektronik berupa televisi dan radio. Media massa

cetak berupa surat kabar baik koran, majalah, maupun tabloid. Media massa online dapat ditemukan pada website maupun aplikasi. Saat ini, media yang lebih diminati oleh khalayak umum adalah media online (Budi et al., 2019). Masyarakat bisa dengan bebas mengakses berbagai situs berita yang memuat informasi terkini. Salah satu contoh media online yang memuat berita-berita terkini adalah

portal berita Kompas dan Tempo (Wahyuni, 2021).

Seiring berkembangnya media massa, media digital Kompas.com dan <sup>1</sup>koran.tempo.co juga mampu memberikan berita yang sesuai dengan keinginan dan kemajuan masyarakat. Berita-berita yang dimuat dalam media digital Kompas.com dan koran.tempo.co diantaranya berita politik, kesehatan, ekonomi, kriminal, olahraga, pendidikan dan hiburan. Selain itu, kedua portal berita tersebut juga secara intens membahas mengenai masalah yang baru saja terjadi. Saat ini seluruh platform berita tengah digegerkan dengan tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan yang berada di Kabupaten Malang.

Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia. Sejak dirintis tahun 1995, pada awalnya Kompas.com dikenal dengan nama Kompas Online, sebuah situs yang berisi versi online dari harian Kompas. Seiring dengan makin meluasnya penggunaan internet di Indonesia, Kompas Online kemudian berkembang di bawah naungan PT. Kompas Cyber Media (KCM) sebagai

---

unit bisnis baru. Kompas.com memiliki tim redaksi sendiri yang memproduksi konten berita yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter pembaca online. Di tahun 2008, KCM bersinergi dengan grup-grup media di Kompas Gramedia untuk menjadikan Kompas.com sebagai megaportal berita dalam berbagai format multimedia (teks dan video) dan platform digital (desktop dan *mobile site* dari berbagai sistem operasi *mobile*). Koran tempo.com merupakan portal berita yang terbiasa memberikan kebebasan pembaca untuk berpikir kritis dalam menanggapi topik permasalahan yang tengah di bahas. Tempo dikenal sebagai media yang kritis terhadap peristiwa yang terjadi apalagi dengan pemerintahan (Mustika, 2017).

Untuk dapat melihat bagaimana kedua media online di atas membingkai pemberitaan tentang tragedi Kanjuruhan pada tanggal 1 Oktober 2022 lalu. Analisis *framing* dalam dua media online menggunakan model Robert N. Entman dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita (Launa, 2020). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.com dan koran.tempo.co membingkai (*frame*) pemberitaan tentang tragedi Kanjuruhan di

berbagai portal berita kompas.com dan koran.tempo.co. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran dan menganalisis atau membedah berita online menggunakan pemahaman sesuai elemen-elemen *framing* yang diajukan oleh Robert N. Entman terdapat empat diantaranya: *define problem*, *causal interpretation*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* (Santosa, 2016).

Tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang terjadi pasca-pertandingan Arema FC vs Persebaya pada tanggal 1 Oktober 2022. Diketahui, insiden tersebut menyebabkan seratusan korban meninggal dunia.

## **KAJIAN TEORI**

### **Framing**

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Damayanti, Sophia & Putra., 2016). Analisis framing adalah suatu penggambaran untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media (Anwar, 2017). Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas

tersebut haruslah dicermati lebih jauh. Penonjolan atau penekanan dalam aspek tertentu tersebut akan membuat bagian tertentu saja yang lebih bermakna, mudah diingat, dan mengena dalam pikiran khalayak (Firmansyah et al., 2022). Pada proses penyeleksian itu, tidak semua fakta yang didapat wartawan dituangkan pada berita. Namun, ada fakta yang sengaja ditonjolkan, tapi ada juga fakta yang dibuang. Semua itu tergantung dengan apa yang ingin ia sampaikan pada pemberitaan tersebut. Menurut Eriyanto (2018): “Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa (Darwis, 2019). Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

### **METODE PENELITIAN**

Kajian analisis framing ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Dewi & Setiawan, 2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber informasi gambaran utuh dalam memaknai suatu realitas nyata yang diteliti secara menyeluruh dan tidak melakukan pengukuran pada bagian-bagian realitas (Lexy J. Moleong, 2019). Penelitian deskriptif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik berita yang diangkat oleh publik. Penelitian deskriptif menyediakan gambaran tentang konteks, situasi, dan kejadian atau fenomena yang diamati (Nurfitriani et al., 2022). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu (Nurfitriani et al., 2022).

Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan mencari sumber berita melalui situs web kompas.com dan tempo.com. Ada dua media berita yang diangkat berjudul “Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang

Belum Tercapai” terdapat pada portal berita kompas.com (Munawaroh et al., 2022), dan “Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan” terdapat pada portal berita koran.tempo.co (Tempo, 2022). Dalam penelitian ini data akan dijabarkan dalam bentuk paragraf deskriptif menjelaskan hasil analisis dengan menggunakan model Robert N. Entmant.

Analisis framing model Robert N. Entmant melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Surdiasis & Eriyanto, 2018). Penonjolan merupakan sebuah proses dalam membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, harus memiliki arti makna dan maksud tertentu, dan mudah diingat oleh khalayak sekitar. Dalam konsepsi Robert N. Entmant, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Model analisis Robert N. Entmant tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan (Anggoro, 2014). Elemen-elemen framing Robert N. Entmant terdiri dari empat hal, diantaranya:

- 1) *Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan elemen utama framing yang

menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda pula. Framing yang berbeda akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula;

- 2) *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa aktor atau penyebab dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa sebagai pertanyaan apa (*what*) ataupun siapa (*who*);
- 3) *Make moral judgemet* (membuat pilihan moral) merupakan elemen pemberi argumentasi atau pembenaran yang akan mendukung pendefinisian dan penyebab suatu masalah;
- 4) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen untuk merangkum solusi yang diinginkan wartawan dengan melihat siapa penyebab masalah dan seperti apa peristiwa itu ingin dilihat.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kajian menggunakan teori berita model Robert N. Entmant. Objek dalam penelitian ini adalah analisis dua berita media online kompas.com dan koran.tempo.co.

Penulis melakukan analisis terhadap berita-berita di dua media online yaitu kompas.com dan koran tempo.co dengan rincian berita sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel berita tentang tragedi kanjuruhan

Judul	Media
Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang Belum Tercapai	Kompas.com (Kompas, 2022)
Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan	Koran.tempo.co (Koran.tempo.co, 2022)

Objek penelitian sejumlah dua berita terkait tragedi kanjuruhan. Pada sajian dan analisa data terdapat empat pokok bahasan. diantaranya *define problem, causal interpretation, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Analisis *framing* dilakukan dengan mengamati judul berita, foto yang disajikan, dan berapa kali nama pihak-pihak terkait disebut.

#### **Analisis Framing di Kompas.com**

Judul berita “Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang Belum Tercapai” terdapat pada portal berita kompas.com.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Tragedi Kanjuruhan

Gambar 1: Dua orang perempuan berdoa di monumen Singo Tegar tepat di hari kedua pasca tragedi yang terjadi pada pekan ke-11 Liga 1 2022-2023 se usai pertandingan bertajuk Derbi Jawa Timur, Arema FC melawan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan Kapanjen, Kabupaten Malang, Senin (3/10/2022) siang. Kompas.com mempublish berita ini pada 4 Oktober 2022. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online kompas.com di atas dapat dianalisis melalui empat elemen *framing* berikut ini, yaitu:

### **1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)**

*Define Problems* merupakan elemen utama konsep analisis *framing* model Robert N. Entman yaitu pendefinisian masalah (Siregar et al., 2022). Tahap ini menekankan dasar yang memaknai wartawan dari sebuah isu yang dilihat, dianalisis mengenai bagaimana cara wartawan menjelaskan kronologi mengenai tragedi kanjuruhan.

Kompas.com menyebutkan bahwa terdapat 125 korban jiwa dalam tragedi ini. Pendefinisian masalah yang terjadi pada kompas.com membahas mengenai kesamaan persepsi dengan tujuan agar tragedi yang terjadi tidak terulang kembali.

Dalam kondisi ini, kesamaan persepsi tidak tercapai sehingga dari sisi keamanan, kenyamanan, kemeriahan, dan bisnis menjadi tidak sejalan sehingga akhirnya ketika ada tragedi demikian menjadikan penyebab dari masing-masing sisi saling menyalahkan.

### **2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*Diagnose Causes*, digunakan untuk memperkirakan penyebab masalah dari sebuah peristiwa. Selain itu dapat mengetahui siapa aktor dalam sebuah bingkai berita media online kompas.com. Diketahui masalah yang terdapat pada berita kompas.com tersebut adalah mencari penyebab tragedi kanjuruhan. Nugroho Setiawan selaku pemegang lisesnsi FIFA Security Officer menyebutkan bahwa masalah ini terjadi karena tiga faktor yaitu kesamaan persepsi pengamanan di antara semua stakeholder, kedua adalah kondisi infastruktur, dan yang ketiga adalah *supporter behavior*. Pada saat terjadinya

tragedi kanjuruhan ini, tiga poin tersebut belum terpenuhi.

### **3. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)**

*Make moral judgement* yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat. Point yang terdapat dalam analisis media berita online kompas.com berjudul “Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang Belum Tercapai”. Hal ini terdapat nilai moral yang harus diteladani. Berpacu pada tiga poin yang diduga sebagai penyebab terjadinya tragedi ini, moral yang dapat diambil adalah perlu adanya penyamaan persepsi. Letak perbedaan persepsi yang terlihat dalam tragedi Kanjuruhan seperti stakeholder pengamanan (aparatus keamanan) dan kepentingan pemegang industri sepak bola. Pendekatan polisi mungkin adalah

*criminal justice*, sementara kalau di industri sepak bola adalah *loss prevention*. Selain itu, yang terpenting adalah perilaku suporter itu sendiri. Banyak kasus di dunia sepak bola terjadi juga dikarenakan tindakan suporter itu sendiri.

### **4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), solusi yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Pada berita di kompas.com ini, menyebutkan bahwa penyelesaian masalah memang belum didapati namun, seperti yang sudah dijelaskan oleh Nugroho Setiawan selaku pemegang lisensi FIFA Security Officer bahwa tragedi ini dapat diselesaikan dan supaya kejadian ini tidak terulang di masa depan adalah dengan menyamakan persepsi dari segala sisi. Masalah ini dapat terselesaikan apabila masing-masing pihak dapat menurunkan egonya dan mampu mengintropeksi diri.

## Analisis *Faming* di Koran Tempo.com

Gambar 2. Kronologi menurut dua versi  
Judul berita “Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan” terdapat pada portal berita koran.tempo.co. Gambar 2: menunjukkan bahwa terdapat dua versi kronologi dalam tragedi ini yaitu dari sisi polisi dan supporter. Koran tempo.co mempublish berita ini pada 3 Oktober 2022 (Nurita, 2022). Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online koran.tempo.co di atas dapat dianalisis melalui empat elemen *framing* berikut ini, yaitu:

### 1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

*Define Problems* dalam *farming* berita yang berjudul “Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan” yaitu elemen utama *framing* yang menekankan pada permasalahan adanya tragedi kanjuruhan (Anggoro, 2014). Portal berita ini lebih berfokus pada bagaimana penyebab dan cerita kronologi yang sebenarnya. Kronologi kali ini didapat dari salah satu supporter yang menjadi saksi dan memilih untuk duduk di dalam tribun. Tragedi ini menurut koran tempo, menyebabkan tewasnya lebih dari 120 orang dan lebih dari 180 orang lainnya luka-luka, jumlah ini dapat bertambah. Portal ini berfokus pada penggunaan gas air mata di dalam stadion. Gilang, salah satu saksi dan

**• VERSI POLISI**  
KERICUHAN BERMULA

- PUKUL 20.00 WIB  
Pertandingan Arema FC vs Persebaya dalam BRI Liga 1 dimulai.
- PUKUL 21.58 WIB  
Pertandingan selesai. Pemain dan official Persebaya masuk ke kamar ganti. Mereka dilempari Aremania (suporter Arema FC) dari tribun dengan botol air mineral, air mineral gelas, dan lain-lain.
- PUKUL 22.00 WIB  
Aremania melempari serta mulai menyerang pemain Arema FC dan official saat masuk ke kamar ganti karena kecewa setelah kalah.
- Polisi melindungi pemain hingga masuk ke ruang ganti.
- Aremania makin banyak yang turun ke lapangan dan menyerang aparat.

**• Tembakan Gas Air Mata**

- Aparat memperingatkan massa yang brutal, tapi tidak dihiraukan.
- Aparat menembakkan gas air mata ke arah lapangan, tribun selatan (tribun 11, 12, 13), dan tribun timur (tribun 6).
- Suporter di tribun berusaha keluar melalui pintu. Korban berdesak-desakan, tergenet, serta mengalami sesak napas.

**• Tim Persebaya Keluar Stadion**

- Pemain Persebaya Surabaya memasuki kendaraan barakuda dan meninggalkan stadion dengan kawalan ketat petugas.

**• Kerusuhan Berlanjut**

- Massa mengadang dan menyerang aparat, serta membakar pembatas pagar dan dua kendaraan milik polisi.
- Polisi menghalau dan membubarkan massa yang anarkis dengan menembakkan gas air mata.

**• VERSI SUPPORTER**  
PERTANDINGAN DIMULAI PUKUL 20.00 WIB

- Tim tamu, Persebaya, memimpin dua angka lebih dulu.
- Arema FC menyamakan kedudukan sebelum turun minum.

**• Awal Kericuhan**

- Saat jeda istirahat, terjadi 2-3 kali kericuhan di tribun 12 dan 13.
- Hingga babak kedua selesai, skor 2-3 untuk Persebaya bertahan.
- Para pemain Arema tertunduk lesu lalu mendekati tribun timur dan menunjukkan gestur minta maaf ke supporter.
- Suporter berdatangan ke lapangan dan situasi makin ricuh karena mereka kecewa.

**• Tembakan Gas Air Mata**

- Aparat memukul mundur supporter di sisi selatan, tapi supporter dari sisi utara menyerang aparat.
- Aparat menembakkan beberapa kali gas air mata ke arah supporter.
- Ada juga gas air mata yang langsung ditembakkan ke arah tribun penonton, yaitu di tribun 10.
- Suporter yang panik karena gas air mata berlarian dan membuat situasi makin ricuh.
- Massa terjebak gas air mata. Massa juga sulit keluar dari stadion.

**• Insiden di Luar Stadion**

Sekitar pukul 22.30 WIB, masih terjadi insiden pelemparan batu ke arah mobil aparat serta pengeroyokan supporter terhadap aparat karena dianggap mengurung massa di stadion.

SUKMA LOPPIES | RISET | DESAIN ENDANG WIJAYA

supporter menyebutkan bahwa kondisi ini terjadi ketika pertandingan selesai dan beberapa supporter masuk ke tengah lapangan dengan tujuan untuk menyemangati pemain arema. Polisi mengadang sehingga terjadi

keributan dan akhirnya gas air mata ditembakkan ke arah tribun. Tembakan gas air mata tersebut membuat penonton panik lantas berlari ke arah pintu stadion yang menyebabkan terjadinya desak-desakan.

Menurut versi polisi, menyebutkan bahwa setelah pertandingan berakhir dan persebaya unggul satu poin menyebabkan kekecewaan bagi suporter arema FC. Kondisi ini menimbulkan terjadinya lempar-lempar botol dan benda lain kepada pemain persebaya maupun pemain arema oleh suporter yang kecewa tersebut. Hal tersebut mengharuskan polisi untuk melindungi para pemain hingga masuk ke ruang ganti, sayangnya masih banyak aremania yang turun ke lapangan sehingga polisi perlu memperingatkan agar tidak lebih ricuh. Peringatan yang dilakukan tidak diindahkan sehingga aparat memilih untuk melemparkan gas air mata di empat tribun dan menyebabkan suporter berusaha keluar hingga terjadi desak-desakan, tergecet, dan mengalami sesak napas (Ismail, 2022).

## **2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*Diagnose Causes*, digunakan untuk memperkirakan penyebab masalah dari sebuah peristiwa. Selain itu dapat mengetahui siapa aktor dalam sebuah bingkai berita media online kompas.com.

Diketahui masalah yang terdapat pada berita koran tempo.co tersebut adalah mencari penyebab tragedi kanjuruhan. Dalam portal berita ini menyebutkan bahwa diperkirakan penyebab dari masalah ini adalah penggunaan gas air mata dan jumlah penonton yang melebihi kapasitas stadion. Menurut peraturan dalam pasal 19 huruf B FIFA Stadium Safety and Security melarang penggunaan gas air mata di stadion. Cara polisi dan TNI mengendalikan massa juga menjadi perhatian. Pada pasal 5 Peraturan Kapolri No 1 tahun 2009 mengenai penggunaan kekuatan dalam tindakan kepolisian mengatur lima tahapan penggunaan kekuatan kepolisian (Kapolri, 2018). Tahapan itu secara berurutan dimulai dari penggunaan kekuatan yang memiliki dampak pencegahan, perintah lisan, kendali tangan kosong lunak, kendali tangan kosong keras, kendali senjata tumpul dan senjata kimia seperti gas air mata, serta kenadli dengan menggunakan senjata api.

Menteri koordinator politik, hukum, dan keamanan Mahfud Md. Mendapat informasi bahwa jumlah penonton yang masuk stadion kanjuruhan melebihi kapasitas (Nasrudin, 2022). Stadion yang harusnya berkapasitas 38.000 penonton namun tiket terjual hingga 42.000 tiket.

Jumlah tersebut belum termasuk penonton yang masuk tanpa tiket.

### **3. *Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)***

*Make moral judgement* yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat. Point yang terdapat dalam analisis media berita online koran tempo.co berjudul “Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan”. Hal ini terdapat nilai moral yang harus diteladani. Perlu adanya pemahaman mengenai peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terkait sehingga pelanggaran-pelanggaran yang merugikan tidak terjadi (Siregar, 2022). Bentuk ketertiban suporter hingga cara polisi menangani kerusuhan di dalam stadion perlu diperhatikan kembali.

### **4. *Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)***

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), solusi yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Pada berita di kompas.com ini, menyebutkan bahwa penyelesaian masalah memang belum didapati namun, seperti yang sudah dijelaskan oleh Nugroho Setiawan selaku pemegang lisenensi FIFA Security Officer

bahwa tragedi ini dapat diselesaikan dan supaya kejadian ini tidak terulang di masa depan adalah dengan menyamakan persepsi dari segala sisi. Masalah ini dapat terselesaikan apabila masing-masing pihak dapat menurunkan egonya dan mampu mengintropeksi diri. Sebenarnya dalam tahun 1964 di Peru, kejadian seperti ini juga sudah pernah terjadi dan menewaskan 328 orang dan penyebabnya juga karena tembakan gas air mata sehingga harusnya kondisi ini tidak terulang. Hingga sekarang penyebab pastinya belum diketahui dan keluarga korban berharap adanya keadilan. Pemerintah juga menyebutkan bahwa akan diusut secara serius hingga tuntas agar kondisi seperti ini tidak kembali terjadi di masa depan yang menyebabkan korban jiwa dan merugikan banyak pihak.

## **KESIMPULAN**

Pilihan pemerintah untuk mengusut tuntas mengenai penyebab terjadinya tragedi kanjuruhan merupakan hal tepat, karena bukan rahasia umum bahwa di dunia sepak bola sering terjadi permasalahan yang berakhir ricuh dan adanya korban jiwa. Kondisi ini dapat menjadi pembelajar untuk selanjutnya agar tidak kembali terjadi tragedi seperti ini. Perlu adanya penyamaan persepsi karena sudah terlihat bahwa seluruh

komponen yang terlibat tidak mau disalahkan dan bertanggungjawab.

Analisis *framing* dalam dua media online menggunakan model Robert N. Entman dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.com dan Koran.tempo.co membingkai (*frame*) pemberitaan tentang tragedi kanjuruhan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran dan menganalisis atau membedah berita online menggunakan pemahaman sesuai elemen-elemen metode framing yang diajukan oleh Robert N. Entman terdapat empat diantaranya: define problem, causal interpretation, make moral judgement, dan treatment recommendation.

## REFERENSI

- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*.  
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Budi, B. B., Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*.  
<https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Damayanti, Sophia, I. D. M., & Putra., D. K. S. (2016). Analisis framing robert n. Entman atas pemberitaan reklamasi teluk jakarta di majalah tempo. *EProceedings of Management*, 3(3).
- Darwis. (2019). Analisis Framing Konstruksi Pemberitaan #2019GantiPresiden Pada Media Online Kompas.com dan Republik.co.id Edisi 1-31 Agustus 2018. *Komunikasi Dakwah*.
- Dewi, R. T., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Robert N Entmant mengenai Kebijakan Sekolah Online Jadi Pilihan Saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita Kompas.com dan Republika.co.id. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6066–6076.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3586>
- Firmansyah, F., Rachmiate, A., K., S. S., Sobur, A., & Putri, D. W. (2022). How the Print Media Industry Survived in the Digital Era. *Jurnal ASPIKOM*.  
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.1013>
- Ismail, H. C. (2022). *Tragedi Kanjuruhan, Polri Akui Gunakan Gas Air Mata Kedaluwarsa*. Tempo.  
<https://nasional.tempo.co/read/1643703/tragedi-kanjuruhan-polri-akui-gunakan-gas-air-mata-kedaluwarsa>
- Kapolri. (2018). *Perkap No 1 Tahun 2009 Tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Kepolisian*. 6.
- Kompas. (2022). *Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang Belum Tercapai*. Kompas.  
<https://www.kompas.com/sports/read/2022/10/04/16400058/faktor-penyebab-tragedi-kanjuruhan-kesamaan-persepsi-yang-belum-tercapai?page=all>
- Koran.tempo.co. (2022). *Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan*. Tempo.  
<https://newsletter.tempo.co/read/1640921/kontroversi-di-balik-tragedi-kanjuruhan>
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing

- Analysis of Prabowo Subianto's Image in Republika. Co. Id March–April 2019 Edition. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306–2315. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Nasrudin, A. (2022). *Mahfud Sebut Penindakan Hukum Tragedi Kanjuruhan Hampir Selesai*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/07/14244521/mahfud-sebut-penindakan-hukum-tragedi-kanjuruhan-hampir-selesai>
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>
- Nurita, D. (2022). *Kontroversi dibalik Tragedi Kanjuruhan*. Koran Tempo. Apa Saja Kontroversi dalam Tragedi Kanjuruhan - Berita Utama - [koran.tempo.co](http://koran.tempo.co)
- Putra, R. A. (2019). Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi. *JUSIFO*. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v5i1.5003>
- Santosa, R. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media Online Republika di Bulan Februari 2016. *Journal E-Komunikasi*.
- Siregar, H. R. (2022). *Kontroversi di Balik Tragedi Kanjuruhan*. Tempo. <https://newsletter.tempo.co/read/1640921/kontroversi-di-balik-tragedi-kanjuruhan>
- Siregar, Kurniawan, A., & Qurniawati., E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15.
- Surdiasis, F., & Eriyanto, E. (2018). Narrative of politics in the era of social media: A multimodal analysis of president Joko Widodo's video blog. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187410012>
- Tempo. (2022). *Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang Belum Tercapai Halaman all - Kompas.com*. Faktor Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Kesamaan Persepsi yang Belum Tercapai Halaman all - Kompas.com
- Wahyuni, P. (2021). *Framing pemberitaan isi tweet keluhan sby tentang berita fitnah dan hoax di Indonesia (Studi Komparasi berita online di Kompas.com dan tempo.com)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.